



LIVING QUR'AN DI RUMAH SAKIT ISLAM PURWOKERTO (Implementasi Surat Asy-Syu'ara Ayat 80 dalam Pelayanan Divisi Bimbingan Rohani Islam)

Wiji Nurasih¹; Futihat Rizqi Amalia²; Ahamd Muthohar Sa'idi³

¹Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

²Universitas Islam Negeri Prof. KH. Syaifuddin Zuhri, Purwokerto

³Universitas Islam Negeri Prof. KH. Syaifuddin Zuhri, Purwokerto

Corresponding E-mail: wjinurasih@mail.ugm.ac.id

Abstrak

Dewasa ini yayasan keagamaan Islam semakin banyak bermunculan bukan hanya dalam ranah lembaga pendidikan Islam atau lembaga dakwah melainkan telah merambah bidang-bidang lain termasuk lembaga pelayanan kesehatan seperti rumah sakit. Di Purwokerto sendiri ada beberapa rumah sakit yang didirikan oleh yayasan Islam salah satunya Rumah Sakit Islam (RSI) Purwokerto. Hal ini menjadi ketertarikan tersendiri untuk mengetahui keunikan rumah sakit yang didirikan yayasan agama Islam dari segala sisinya termasuk segi pelayanan kaitannya dengan nilai-nilai keagamaan yang diterapkan didalamnya. RSI Purwokerto sendiri menggunakan salah satu ayat al-Qur'an sebagai falsafah yang mendasari rumah sakit dan segala proses pelayanannya yakni surat Asy-Syu'ara ayat 80 yang artinya apabila aku sakit maka hanya Dia Yang menyembuhkan aku. Oleh sebab itu dalam kajian ini, peneliti berusaha menggali bagaimana pengimplementasian ayat tersebut dalam proses pelayanan kesehatan di RSI Purwokerto. Penelitian kualitatif ini dilaksanakan dengan mengobservasi secara langsung RSI Purwokerto, melakukan wawancara dan telaah dokumentasi RSI Purwokerto. Kajian difokuskan pada Divisi Bimbingan Rohani Islam yang memegang wewenang dan tanggungjawab keagamaan di RSI Purwokerto. Dari penelitian ini diperoleh hasil bahwa surat asy-Syu'ara ayat 80 diterapkan dalam pelayanan kesehatan Rumah Sakit Islam Purwokerto dengan berbagai cara antara lain memberikan motivasi Islami kepada pasien, mengajak pasien agar selalu mengharapkan kesembuhan diberikan oleh Allah SWT, menyiarkan kajian keislaman bagi pasien dan karyawan dan lain sebagainya.

Kata kunci: Living Qur'an dan RSI Purwokerto

Abstract

Today more and more Islamic religious foundations are popping up not only in the realm of Islamic educational institutions or da'wah institutions but have penetrated other fields including healthcare institutions such as hospitals. In Purwokerto itself there are several hospitals established by Islamic foundations, one of which is the Purwokerto Islamic Hospital (RSI). This is of particular interest to find out the

uniqueness of hospitals established by Islamic religious foundations, including the service aspect in relation to the spiritual values applied therein. RSI Purwokerto itself uses one of the verses of the Koran as the philosophy that underlies the hospital and all its service processes, namely the letter Asy-Syu'ara verse 80 which means if I am sick, only He can heal me. Therefore, in this study, researchers are trying to explore how to implement this verse in the process of health services at RSI Purwokerto. This qualitative research was carried out by directly observing RSI Purwokerto, conducting interviews, and reviewing documentation of RSI Purwokerto. The study focused on the Islamic Spiritual Guidance Division which holds religious authority and responsibility at RSI Purwokerto. From this study, it was found that the letter asy-Syu'ara verse 80 is applied in the health services of the Purwokerto Islamic Hospital in various ways, including providing Islamic motivation to patients, inviting patients always to expect healing to be given by Allah SWT, broadcasting Islamic studies for patients and employees and so on.

Keywords: Living Qur'an dan RSI Purwokerto

Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat muslim sebagai pedoman utama dalam hidup dan beragama tidak pernah berhenti dikaji sejak diturunkannya hingga di era kontemporer ini (Safliana, E.: 2020) Kajian terhadap al-Qur'an dari masa ke masa telah melahirkan berbagai pengetahuan berkaitan dengan al-Qur'an seperti macam-macam cabang 'ulum al-Qur'an, tafsir dengan berbagai metode dan pendekatannya, linguistika al-Qur'an, manuskrip al-Qur'an dan masih sangat banyak kajian-kajian tentang al-Qur'an yang mengkaitkannya dengan kehidupan umat manusia.

Pada era kontemporer ini kajian living Qur'an sedang menjadi trend di kalangan para pengkaji al-Qur'an. Kajian ini memfokuskan fenomena dalam masyarakat atau lapangan sebagai subjek kajian bukan berbagai cabang 'ulum al-Qur'an yang telah ada sebelumnya al-Qur'an atau pun penafsiran terhadap al-Qur'an. Fenomena atau praktik dalam masyarakat yang dituju dalam kajian ini adalah praktek atau fenomena yang keberadaannya termotivasi dari al-Qur'an. Alfred T. Welch menyebut ini sebagai kajian terhadap peran al-Qur'an dalam kehidupan dan pemikiran umat Islam (Putra, A., Yasir, M., & Riau, U. I. N. S. S. Q.: 2018) Fenomena tersebut tentu hal yang niscaya karena dialektika antara al-Qur'an dan realitas melahirkan berbagai penafsiran yang berpengaruh pada pemikiran dan tindakan dalam realitas sosial. Maka dari itu penelitian mengenai living Qur'an ini merupakan hal yang penting dalam rangka terus mengembangkan kajian berkaitan dengan al-Qur'an.

Selain dalam masyarakat, fenomena living Qur'an juga dapat ditemukan diberbagai lembaga seperti pendidikan, ekonomi dan lain sebagainya tak terkecuali di lembaga pelayanan kesehatan seperti rumah sakit. Ini dikarenakan tidak sedikit rumah sakit yang didirikan oleh organisasi keagamaan sehingga rumah sakit tidak sekedar menyediakan pelayanan kesehatan saja namun di dalamnya terdapat nilai-nilai keagamaan (khususnya yang bersumber dari al-Qur'an) yang ditanamkan dan diterapkan baik bagi pasien, karyawan maupun komponen rumah sakit lainnya.

Hal semacam itu terlihat pula di berbagai aspek dalam pelayanan kesehatan yang di Rumah Sakit Islam (RSI) Purwokerto. Rumah sakit ini selain berperan menyediakan pelayanan kesehatan sebagaimana rumah sakit lainnya namun juga mengajak, menerapkan dan melaksanakan praktik-praktik keagamaan yang bersumber dari al-Qur'an. Berbagai hal terkait dengan praktik keagamaan yang ada di rumah sakit ini menjadi tugas dan tanggungjawab Divisi Bimrohis (Bimbingan Rohani Islam) RSI Purwokerto.

Atas berbagai alasan tersebut maka penelitian ini berusaha mengkaji living Qur'an di Rumah Sakit Islam Purwokerto. Melalui penelitian ini diharapkan diperoleh pengetahuan mengenai dasar-dasar praktik agama di rumah sakit ini secara lebih rinci dan mendalam. Hal ini penting karena dengan pemahaman tersebut bisa memberi banyak manfaat seperti menginspirasi lembaga-lembaga lain untuk menanamkan keagamaan dalam pelaksanaannya, menguatkan kepercayaan bahwa praktik yang ada di Rumah Sakit Islam Purwokerto bukanlah praktik yang tidak berdasar. Dengan kata lain praktik keagamaan di sana memiliki basis dogmatis yang kuat dan bisa berimplikasi pada kemanfaatan, keunggulan dan keberhasilan pelayanan kesehatan. Pendahuluan terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, dan tujuan penulisan. Selain itu, memberikan pemaparan tentang kajian terdahulu (disarankan dalam 5 tahun terakhir), sekaligus menjelaskan novelty, gap dan kontribusi artikel ini dalam kajian tersebut.

Dalam pengamatan awal peneliti menemukan bahwa rumah sakit ini menggunakan salah satu ayat Al-Qur'an sebagai salah satu falsafahnya yakni surat Asy-Syu'ara ayat 80 yang berbunyi:

وَإِذَا مَرَضْتُ فَهُوَ يَشْفِينِ

Artinya: *Dan apabila aku sakit, maka hanya Dia Yang menyembuhkan aku.*

Ayat ini akan menjadi titik fokus dalam penelitian ini tentang bagaimana penafsiran terhadapnya dan pengimplementasiannya dalam segenap pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Islam Purwokerto..

Temuan dan Pembahasan

Rumah Sakit Islam Purwokerto

Secara geografis RSI Purwokerto berada di Jalan Masyhuri No.39 Purwokerto. Saat ini RSI Purwokerto memiliki poliklinik umum dan poliklinik spesialis/subspesialis, ditangani oleh satu dokter spesialis bedah, dua dokter umum dan satu dokter gigi purna waktu, didukung oleh dokter spesialis/subspesialis berstatus paruh waktu terdiri dari spesialis penyakit dalam, spesialis kebidanan/penyakit kandungan, spesialis anak, spesialis bedah, subspesialis bedah ortopedi, spesialis syaraf dan otak, subspesialis bedah syaraf dan otak, spesialis mata, spesialis THT, spesialis penyakit kulit dan kelamin, spesialis jiwa, spesialis jiwa, spesialis jantung, spesialis paru, spesialis anastesi dan spesialis radiologi (Liana Dewi: 2006).

Rumah Sakit yang berdiri dengan berlandaskan kemanusiaan dengan seiring bertambahnya kebutuhan pelayanan medis yang dapat dijangkau oleh masyarakat pada umumnya dengan rasa puas atas hasil yang didapat. Dengan begitu, visi dari rumah sakit Islam Purwokerto adalah atas dasar ikhsan kepada kemanusiaan, terwujudnya rumah sakit berstandar Nasional dengan pelayanan lengkap, terpadu dan paripurna yang terselenggara secara professional dan etis, memuaskan dan terjangkau oleh seluruh kalangan masyarakat dalam rangka berperan serta meningkatkan derajat kesehatan masyarakat Indonesia (Pimpinan Pusat Muhammadiyah: 2020).

Seiring banyaknya Rumah Sakit yang berdiri serta meningkatnya persaingan, terutama dalam pelayanan terhadap pasien. Dengan begitu, Rumah Sakit Islam Purwokerto terdorong untuk memberikan pelayanan yang berkualitas serta dengan biaya yang terjangkau serta bekerja sesuai dengan misi RSI sendiri, diantaranya yaitu:

1. Secara khusus: Memberikan pelayanan kesehatan bagi seluruh lapisan masyarakat secara tatanan Islami melalui dakwah bilhal.
2. Secara umum: Menyediakan dan menyelenggarakan pelayanan kesehatan yang bermutu, memuaskan dan terjangkau oleh berbagai Kalangan masyarakat menengah kebawah yang dilakukan secara cepat, cermat, ramah,

luwes, informative, professional dan manusiawi (Pimpinan Pusat Muhammadiyah: 2020).

Penafsiran Surat Asy-Syu'ara ayat 80

Pada pemaparan sebelumnya telah dijelaskan tujuan, visi, misi dan hal-hal lain mengenai RSI Purwokerto. Di samping itu, Rumah Sakit Islam Purwokerto pun menjadikan salah satu ayat al-Qur'an yakni surat Asy-Syu'ara ayat 80 sebagai salah satu falsafahnya. Untuk itu pada bagian ini peneliti akan memaparkan tafsiran dari ayat tersebut sebagai berikut:

وإذا مرضت فهو يشفين

Artinya: Dan apabila aku sakit, maka hanya Dia Yang menyembuhkan aku.

Ayat ini menjadi salah satu ayat yang menjelaskan tentang kemahakusaan Allah SWT atas segala sesuatu. Ayat ini merupakan bagian dari sekelompok ayat yang menceritakan tentang kisah Nabi Ibrahim di mana Allah memerintahkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk menyampaikannya kepada kaumnya. Ini dimaksudkan agar umat Nabi mengikuti jejak keikhlasan, tawakal dan menyembah Allah semata, tidak menyekutukan-Nya dan melepaskan diri dari kemusyrikan dan pengikut kemusyrikan. Ini dikarenakan Allah SWT telah memberikan petunjuk kepada Nabi Ibrahim sejak kecil hingga usia tuanya. Nabi Ibrahim mengingkari perbuatan kaumnya yang menyembah berhala dan hanya menyembah Allah semata Maha Kuasa. Kekuasaan Allah SWT dalam kelompok ayat 78-82 surat Asy-Syu'ara sebagai berikut:

(yaitu Tuhan) Yang telah menciptakan aku, maka Dialah yang menunjuki aku, dan Tuhanku, Yang Dia memberi makan dan minum kepadaku, dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan Aku, dan Yang akan mematikan aku, kemudian akan menghidupkan aku (kembali) Yang amat kuinginkan akan mengampuni kesalahanku pada hari kiamat.

Ibnu Katsir menafsirkan bahwa Allah Yang Menciptakan, menentukan ukuran dan memberi petunjuk kepada setiap makhluk kepada-Nya. Maka setiap makhluk berjalan menurut apa yang telah ditakdirkan kepadanya. Allah memberi petunjuk kepada siapa yang dikehendaki-Nya dan menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya. Allah telah menciptakan aku dan memberiku rezeki dengan apa yang telah ditundukkan dan dimudahkan olehnya dari sarana yang ada di langit dan di bumi. Dia menggiring awan dan menurunkan hujan, lalu menghidupkan bumi dan mengeluarkan darinya semua jenis buah-buahan sebagai rezeki untuk hamba-hamba-Nya. Dia juga menurunkan air tawar yang mudah diminum untuk

minum semua makhluk-Nya, yakni berbagai macam hewan ternak dan manusia yang jumlahnya sangat banyak.

Setelah itu, ayat selanjutnya yang berarti dan apabila aku sakit, Dialah yang menyembuhkan aku. Pada ayat ini Sakit dinisbatkan (disandarkan) kepada diri Ibrahim, sekalipun pada kenyataan-Nya berasal dari takdir dan ketetapan-Nya, juga sebagai ciptaan-Nya namun sengaja disandarkan kepada diri Nabi Ibrahim sebagai etika dan sopan santun kepada Allah SWT. Nabi Ibrahim seolah mengatakan bahwa bila aku sakit, sesungguhnya tiada seorang pun selain-Nya yang dapat menyembuhkanku dengan berbagai macam sarana pengobatan apapun yang menjadi penyebab (<http://www.ibnukatsironline.com/2015/07/tafsir-surat-asy-syuara-ayat-78-82.html>).

Dalam Tafsir Al-Misbah, M.Quraish Shihab menafsirkan ayat ini dan sebelumnya sebagai berikut:

Dan disamping itu apabila aku memakan dan meminum makanan yang semestinya aku hindari atau melakukan kegiatan yang menjadikan aku sakit, maka hanya Dia pula Yang menyembuhkan aku sehingga kesehatanku kembali puli (Muhammad Quraish Shihab: 2005).

واذا مرضت / dan apabila aku sakit memiliki redaksi yang berbeda. Pertama, penggunaan kata idza/apabila dan mengandung makna besarnya kemungkinan atau bahkan kepastian terjadinya apa yang dibicarakan, dalam hal ini adalah sakit. Ini mengisyaratkan bahwa sakit baik sakit berat ataupun ringan, fisik atau mental merupakan salah satu keniscayaan dalam hidup manusia. Perbedaan kedua, redaksi dalam ayat ini menyatakan apabila aku sakit bukan apabila Allah menjadikan ku sakit. Namun demikian dalam hal penyembuhan –sebagaimana pemberian hidayah, makan dan minum – secara tegas beliau menyatakan bahwa yang melakukannya adalah Allah SWT.

Maka dari itu, terlihat bahwa ketika membicarakan nikmat, Nabi Ibrahim menyatakan sumber kenikmatan tersebut adalah Allah SWT, berbeda ketika berbicara tentang penyakit. Ini karena penganugrahan nikmat adalah sesuatu yang terpuji sehingga wajar disandarkan kepada Allah. Di sini Nabi Ibrahim mengajarkan bahwa segala yang terpuji dan indah bersumber dari-Nya. Adapun yang tercela dan negatif maka hendaknya terlebih dahulu dicari penyebabnya pada diri sendiri.

Penyembuhan yang di maksudkan dalam ayat ini bukan berarti upaya manusia untuk memperoleh kesembuhan tidak diperlukan lagi. Sekian banyak hadis Nabi Muhammad saw. memerintahkan untuk berobat. Ucapan Nabi Ibrahim

as. itu hanya bermaksud menyatakan bahwa sebab dari segala sebab adalah Allah SWT.

Dalam kehidupan ini ada yang dinamai hukum-hukum alam atau sunnatullah, yakni ketetapan-ketetapan Tuhan yang lazim berlaku dalam kehidupan nyata seperti hukum-hukum sebab dan akibat. Apabila seorang sakit lazimnya dapat sembuh apabila berobat dan mengikuti saran-saran dokter. Tetapi jangan duga bahwa dokter atau obat yang diminum itulah yang menyembuhkan penyakit itu. Yang menyembuhkan adalah Allah SWT (Muhammad Quraish Shihab: 2005). Kenyataan menunjukkan bahwa sering kali dokter menyerah dalam mengobati seorang pasien bahkan telah memperkirakan batas kemampuan bertahan hidup, namun dugaan sang dokter meleset, bahkan pasien kemudian menjadi bugar kembali. Yang demikian ini bukanlah hal yang lazim. Hal itu tidak berkaitan dengan hukum sebab dan akibat yang selama ini diketahui. Itu adalah innayatullah (pertolongan dan perlindungan Allah yang khusus).

Jika demikian dalam kehidupan ini di samping ada yang dinamai sunnatullah yakni ketetapan-ketetapan ilahi yang lazim berlaku, maka ada pula innayatullah yakni pertolongan dan bimbingan Allah di luar kebiasaan-kebiasaan yang berlaku (Muhammad Quraish Shihab: 2005).

Implementasi Asy-Syu'ara ayat 80 dalam Pelayanan Kesehatan RSI Purwokerto

Pengimplementasian nilai-nilai yang dikandung dalam ayat yang telah disebutkan di atas dapat terlihat dari program kerja yang dilaksanakan oleh Divisi Bimbingan Rohani Islam RSI Purwokerto sebagai berikut:

1. Program Harian

a. Bimbingan dan Konseling Pasien

Bimbingan dan konseling pasien dilaksanakan setiap hari pada jam kerja. Bimbingan dan konseling pasien mengutamakan pasien yang sedang mengalami masa kritis (sakaratul maut), pasien ICU, pasien IGD, pasien yang akan menjalani operasi, pasien rawat inap. Untuk program ini, Divisi Bimbingan rohani Islam berkeliling ke seluruh pasien untuk memberikan motivasi dan ajakan beribadah serta memberikan arahan-arahan berkaitan dengan semangat keagamaan. Berkaitan dengan falsafah rumah sakit, pada kesempatan melaksanakan program kerja ini bimbingan kerohanian selalu menanamkan kepada para pasien bahwa yang menyembuhkan penyakit adalah Allah SWT, pihak rumah sakit hanya menjadi perantara. Sebagaimana pesan dalam surat asy-Syu'ara ayat 80 bahwa Yang Menyembuhkan adalah Allah maka pasien tetap harus berserah diri seraya

berharap kesembuhan kepada Allah SWT di samping tetap mengupayakan kesehatan melalui jalan pengobatan.

Untuk bimbingan kerohanian kepada pasien diprioritaskan kepada pasien yang sedang sakaratul maut (talkin dan memotivasi keluarga agar tetap sabar), kemudian pasien ICU (penekanannya kepada keluarga agar memperbanyak berdoa, dzikir, membaca al-Qur'an dan shalat), pasien yang hendak melaksanakan operasi diberi motivasi agar yakin akan diberikan kelancaran dan keselamatan dalam operasi, selanjutnya adalah pasien rawat inap dibimbing agar tetap sholat sesuai kemampuan masing-masing (fokusnya pada ibadah).

Jika ditelisik menggunakan teori yang digagas oleh Clifford, dalam pandangan manusia beragama penyakit tidak hanya bermakna penderitaan psikis atau biologis belaka. Umat beragama khususnya muslim seringkali memaknai sakit sebagai salah satu ujian yang diberikan oleh Allah SWT. Maka dari itu, disamping mengusahakan kesembuhan melalui pengobatan orang yang sakit atau kerabat dan orang yang memiliki relasi dengan orang yang sakit pun banyak dianjurkan untuk mendoakan kesembuhan. Namun, sebagaimana penuturan Yusuf selaku Divisi Bimbingan Rohani Islam di Rumah Sakit Islam Purwokerto, tidak jarang dari pasien yang dalam keadaan sakit mereka semakin memiliki alasan untuk tidak melaksanakan ibadah seperti shalat bahkan merasa putus asa. Oleh karena itu, program ini memainkan peran yang begitu penting dalam memelihara spiritualitas para pasien beserta keluarganya.

Hal semacam inilah yang nampaknya tidak setiap rumah sakit menerapkannya. Maka dari itu, praktik yang ada di RSI Purwokerto ini patut dicontoh rumah sakit lainnya. Bukan hanya rumah sakit, lembaga dan lain sebagainya pun dapat mengambil esensi dari hal ini dan menghidupkan sisi spiritual dalam segala aktivitasnya. Ini dikarenakan agama memberi motivasi dan pengaruh positif dan menunjukkan pada keteraturan sebagaimana diungkapkan oleh Geertz.

b. Bimbingan dan Konseling Karyawan

Bimbingan dan konseling karyawan dilaksanakan setiap hari pada jam kerja ketika ada karyawan yang meminta bimbingan atau konseling masalah keislaman. Program semacam ini bisa membekali para karyawan mengenai keagamaan sehingga disamping bekerja di rumah sakit ini mereka memperoleh gaji juga mendapatkan siraman rohani dan bekal keagamaan. Dengan kata lain, upaya mendapatkan bekal dunia dan akhirat menjadi seimbang.

Kepada karyawan pun ditanamkan pengertian bahwa bekerja di RSI jangan semata-mata demi uang tetapi untuk mencari berkah. Dengan pemahaman

semacam ini dapat menumbuhkan rasa ikhlas dalam diri para karyawan ketika melaksanakan tugas sehingga para karyawan melaksanakan tugas tanpa merasa terbebani sebaliknya akan melayani dengan sepenuh hati. Hal semacam ini tentu akan membawa pengaruh bagus bagi karyawan sendiri, bagi pasien dan tentunya bagi rumah sakit secara keseluruhan.

Jika telah tertanam pemahaman bahwa bekerja di rumah sakit ini juga bagian dari mengharapkan berkah tentu dalam melaksanakan tugas pun tidak akan melakukan kecurangan atau melaksanakan tugas dengan asal-asalan. Dengan demikian dilaksanakannya bimbingan konseling bagi para karyawan ini pun secara langsung akan meningkatkan kualitas pelayanan di Rumah Sakit Islam Purwokerto.

Jika ini dikaitkan pada falsafah *wa idzamaridhtu fahuwa yasyfiin* maka dalam melaksanakan pelayanan pun seluruh karyawan hendaknya melaksanakan tugas pelayanan dengan semaksimal mungkin kepada pasien disertai dengan tawakal dan mengharapkan keberhasilan proses penyembuhan kepada Allah SWT. Bukan sebaliknya, yakni berpasrah sebelum berusaha menyembuhkan pasien.

c. Pemutaran MP3 Ayat Suci Al-Qur'an dan Terjemahan

Pemutaran MP3 ayat suci Al-Qur'an dilaksanakan setiap hari pada pagi hari pukul 07.30 – 09.00 WIB untuk mengawali hari di RSI Purwokerto dengan hal yang baik sekaligus untuk menambah pengetahuan tentang kandungan di dalam Al-Quran.

Tidak hanya membaca al-Qur'an, mendengarkan al-Qur'an pun merupakan bagian dari ibadah. Ulama mengatakan pahala orang yang mendengarkan al-Qur'an sama dengan orang yang membaca al-Qur'an. Dalam surat al-A'raf ayat 204 dikatakan sebagai berikut:

Dan apabila dibacakan al-Qur'an , maka dengarkanlah (baik-baik) dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.

Rahmat Allah yang dimaksudkan dalam ayat ini adalah barang siapa yang mendengarkan bacaan al-Qur'an dengan baik dapat terhibur hatinya, menenangkan kegelisahan jiwa serta mendapat petunjuk. Surat al-Anfal ayat 2 juga menyebutkan *"sesungguhnya orang-orang yang beriman itu hanyalah mereka yang apabila disebut (nama) Allah, gemetar hati mereka dan apabila dibacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, bertambahlah iman mereka karenannya dan kepada Tuhanlah mereka bertawakal"*.

Dalam riwayat banyak pula diceritakan bahwa bacaan al-Qur'an berhasil melunakkan hati orang kafir yang menentang Nabi Muhammad.

Di samping memberikan siraman bagi rohani, beberapa fakta mengungkapkan mendengarkan bacaan al-Qur'an pun memiliki pengaruh yang baik bagi kesehatan fisik contohnya bagi otak. Penelitian yang dilakukan Universiti Teknologi MARA Malaysia menemukan bahwa ketika mendengarkan bacaan al-Qur'an, gelombang otak mengalami peningkatan hingga 12,67%. Berbeda dengan orang yang mendengarkan musik bisa hanya akan mengalami peningkatan gelombang otak sebesar 9,96%.

Selain penelitian itu, Dr. Ahmed Al-Qadhi dari Klinik Besar Florida, Amerika Serikat juga membuktikan bahwa mendengarkan ayat al-Qur'an memiliki dampak fisiologis yang sangat besar termasuk dapat menangkal berbagai penyakit. Temuan ini diperkuat lagi dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Salim yang dipublikasikan Universitas Boston.

d. Pemulasaran Jenazah

Pemulasaran jenazah dilaksanakan setiap hari pada jam kerja ketika ada permintaan pemulasaran jenazah bagi pasien, keluarga pasien, civitas Rumah Sakit dan lingkungan yang sesuai syariat Islam.

Manusia sebagai sebaik-baik ciptaan Allah SWT ketika meninggal dunia mendapatkan perhatian yang istimewa dari manusia yang masih hidup. Tuntunan hukum Islam menetapkan fardu kifayah bagi muslim untuk melaksanakan empat hal bagi orang yang meninggal yakni memandikan, megkafani, menyalati dan menguburkan (Kurniawati Burhan:2019). Perawatan jenazah ini pun telah ditetapkan tata caranya dalam Islam. Dilaksanakannya hal ini dimaksudkan agar jenazah menghadap Allah SWT dalam keadaan yang baik. Selain itu ada banyak hikmah dari perawatan jenazah antara lain:

- 1) Pengurusan jenazah telah disyariatkan dalam Islam sehingga apabila hal tersebut dilaksanakan maka orang yang melakukan perawatan jenazah akan mendapatkan pahala yang besar dari Allah SWT.
- 2) Sekalipun telah meninggal, seorang muslim harus tetap di jaga kehormatannya. Hal ini ditunjukan dengan adanya ketentuan bahwa yang berhak untuk memandikan jenazah itu adalah anggota keluarga, muhrim atau yang berjenis kelamin sama dengan jenazah. Sebagai bukti bahwa manusia adalah makhluk yang mulia sehingga jenazah pun dihormati dengan mengurunya dengan cara yang sebaik-baiknya menurut tuntunan yang telah diberikan oleh Allah SWT dan Rasulullah SAW.

- 3) Ketentuan memandikan oleh kerabat atau sesama jenis kelamin adalah untuk menjaga aib jenazah itu sendiri karena hanya kaum kerabatlah yang dapat dipercaya untuk menjaga nama baik jenazah.
- 4) Pengurusan jenazah dapat mengingatkan umat muslim akan kematian yang pasti terjadi kapan pun waktunya. Dengan mengingat kematian akan mendorong muslim untuk senantiasa melakukan perbuatan yang baik.
- 5) Pengurusan jenazah juga merupakan bentuk kepedulian sosial kepada sesama muslim, hal ini dapat meringankan beban keluarga yang ditinggalkan sekaligus merupakan ungkapan belasungkawa atas duka cita yang terjadi.
- 6) Perawatan jenazah ini khususnya dalam prosesi penguburan mengingatkan bahwa setiap manusia akan kembali menjadi tanah sehingga selama hidup tidak perlu memiliki sikap sombong (Kurniawati Burhan:2019).

Di Rumah Sakit Islam Purwokerto sendiri, telah disediakan secara khusus ruangan untuk melaksanakan perawatan jenazah. Selain itu, telah ada pula tim khusus yang bertugas melakukan perawatan terhadap jenazah khususnya dalam prosesi memandikan. Jenazah perempuan akan diurus oleh karyawan perempuan, demikian sebaliknya. Dengan demikian maka RSI Purwokerto telah mengikuti tuntunan Islam dalam hal perawatan jenazah.

Sebelum itu, Divisi Bimrohis RSI Purwokerto juga melaksanakan talkin bagi orang yang akan meninggal dunia. Hal ini sesuai dengan anjuran Rasulullah SAW sebagaimana disebutkan dalam hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah sebagai berikut:

لَقِّنُوا مَوْتَكُمْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ

Artinya: Talqinlah (bimbinglah) orang yang akan meninggal (di antara) kalian dengan kalimat "*Laa ilaha illallah*" (Tidak ada sesembahan yang berhak di sembah melainkan Allah).

Hadis yang diriwayatkan oleh Mu'adz bin Jabal menyampaikan bahwa Rasulullah SAW bersabda:

مَنْ كَانَ آخِرَ كَلَامِهِ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ دَخَلَ الْجَنَّةَ

Artinya: Barangsiapa yang akhir ucapannya adalah *Laa ilaha illallah*, maka ia akan masuk surga.

e. Pelaksanaan Shalat Fardhu

Shalat merupakan pokok ajaran agama. Untuk itu takmir atau pengurus Masjid mengkoordinir berjalannya pelaksanaan shalat fardhu di masjid RSI Purwokerto. Shalat merupakan pembeda antara orang yang kafir dan orang Islam

sehingga shalat menjadi kewajiban yang sangat mendasar bagi umat Islam (Deden Suparman: 2015).

Di samping mengatur jalannya shalat fardhu di masjid rumah sakit, Divisi Bimrohis pun berkeliling ke ruangan-ruangan pasien untuk menghimbau pasien tetap melaksanakan shalat sesuai dengan kemampuan (berdiri, duduk, berbaring atau dengan isyarat dikarenakan sakit) ketika masuknya waktu shalat fardhu. Hal demikian dilakukan mengingat bahwa shalat merupakan tiang agama (Yuanita Ma'rufah: 2015). Di samping mendirikan shalat sama dengan menegakkan agama, dalam riwayat maupun penelitian terkini pun membuktikan bahwa shalat memiliki banyak manfaat termasuk memberi pengaruh baik bagi kesehatan mental. Ibnu Qayyim al-Jauziyah dalam Thibbun Nabawiy menyebutkan: shalat mendatangkan rejeki, memelihara kesehatan, menolak gangguan, mengusir penyakit, menolak kemalasan, mengaktifkan anggota, membantu kekuatan, melapangkan dada, memberikan santapan bagi ruh, menerangi hati, memelihara nikmat, menolak bencana, mendatangkan berkah, menjauhkan setan dan mendekatkan kepada Tuhan Yang Maha Pemurah.

Hasil penelitian Yuanita Ma'rufah menyimpulkan bahwa shalat sangat berperan besar dalam menekan segala bentuk depresi yang timbul dari tekanan dan permasalahan hidup. Shalat dapat mengurangi kekhawatiran dan goncangan kejiwaan di samping menjadi sarana mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat (Yuanita Ma'rufah: 2015).

Senada dengan hal itu, penelitian Deden Suparman pun di dalamnya menyebutkan manfaat dari setiap gerakan shalat bagi kesehatan fisik, manfaat shalat secara psikis dan shalat dalam perspektif medis. Di sini disimpulkan bahwa shalat mengandung pembelajaran akidah maupun medis. Tatacara shalat memiliki implikasi pada keseharian contohnya mengindarkan diri untuk melakukan perbuatan keji. Kemudian, implikasi secara medisnya, shalat yang dimulai dengan wudhu mengajarkan tentang kebersihan. Sedangkan, gerakan-gerakan dalam shalat mengajak untuk senantiasa menggerakkan organ tubuh (Deden Suparman: 2015).

2. Program Mingguan

a. Kultum

Kultum dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu pada hari Kamis pukul 07.30 sd selesai. Kultum dilaksanakan guna memotivasi pasien dan keluarga pasien, dan memberikan ilmu tentang keislaman kepada civitas RSI Purwokerto.

Kajian Islam bisa dipelajari oleh siapa saja dan kapan saja. Salah satu media menyampaikan kajian Islam adalah melalui kultum. Kultum adalah seni menyampaikan sesuatu kepada orang banyak dengan durasi waktu yang tidak banyak, yakni hanya tujuh menit. Kultum kemudian disebut orang dengan sebutan ceramah singkat yang hanya membahas sedikit hal dari problematika agama atau sekedar sebagai pengingat agar orang tidak lalai pada masalah agama yang bersifat baik (Usman: 2017). Beberapa manfaat mendengarkan Kultum:

- 1) Menambah wawasan agama.
- 2) Sebagai ajang introspeksi dan koreksi diri.
- 3) Jiwa menjadi tenang dan pikiran menjadi terbuka.
- 4) Menjalin silaturahmi sesama pegawai dari berbagai divisi.
- 5) Mempertebal keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Kajian Keislaman Karyawan

Kajian keislaman dilaksanakan 1 kali dalam satu minggu pada hari Rabu. Kajian keislaman dilaksanakan guna meningkatkan pengetahuan dan keterampilan karyawan dalam memberikan pelayanan yang Islami dan berkualitas kepada pasien dan pengunjung Rumah Sakit Islam Purwokerto secara khusus dan mengamalkan ajaran Islam di lingkungan masyarakat secara umum. Kajian keislaman ini dilaksanakan tentu tidak terlepas dari alasan bahwa seluruh karyawan di RSI Purwokerto merupakan muslim. Dalam proses rekrutmennya pun di uji bagaimana kemampuan dan pemahaman tentang Islam seperti kemampuan membaca al-Qur'an dan bagaimana pengetahuan tentang tata cara, bacaan shalat dan lain-lain.

Belajar ilmu agama wajib hukumnya bagi mahluk Tuhan yang beragama. Salah satu pengaplikasian nilai agama Islam adalah mengajak kepada kebaikan. Hal tersebut ada dalam QS. Ali Imran: 110, berikut ini:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ
ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِّنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ١١٠

Artinya: Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka, di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.

Manfaat belajar kajian Islam:

- 1) Belajar agama dapat memberikan tuntunan dan ajaran hidup.
- 2) Belajar agama dapat mengenal mana yang baik dan mana yang buruk.

- 3) Belajar agama dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.
- 4) Belajar agama selalu mengingatkan terhadap larangan-larangan Allah SWT.
- 5) Belajar agama dapat memberikan jawaban yang tidak bisa dijawab oleh manusia.

3. Program Tahunan

Salat Idul Fitri dan Idul Adha dilaksanakan berkoordinasi dengan takmir masjid RSI Purwokerto sesuai dengan perhitungan yang berlaku. Dilaksanakan bersama pasien, keluarga pasien, dan civitas rumah sakit. Program ini sangat menjembatani segenap orang yang ada di rumah sakit baik yang memberikan pelayanan maupun yang dilayani agar tetap bisa melaksanakan ibadah tahunan yakni dua shalat id di tengah-tengah menjalankan tugas medis dan melakukan upaya penyembuhan dari pihak pasien. Dengan demikian, menjalankan tugas dan keperluan di rumah sakit tidak menghalangi untuk melaksanakan dua shalat id yang memiliki keutamaan yang begitu besar dalam ajaran agama Islam.

Penutup

Dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan di atas maka dapat disimpulkan bahwa Rumah Sakit Islam Purwokerto tidak semata melaksanakan pelayanan kesehatan namun di dalamnya pun banyak aspek yang melibatkan ajaran agama termasuk yang tercantum dalam al-Qur'an. Maka dari itu, dapat dikatakan bahwa di rumah sakit ini terdapat *living Qur'an* yang bermacam-macam bentuknya. Ada yang menanamkan pemahaman dari teks al-Qur'annya maupun menggunakan al-Qur'an itu sendiri di sela-sela aktivitas pelayanan kesehatan. Di samping itu banyak pula praktik pelayanan kesehatan yang senantiasa berlandaskan al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan keagamaan pun oleh Divisi Bimrohis selalu dikoordinir. Adanya berbagai praktik keagamaan Islam di rumah sakit ini tentu tidak terlepas dari salah satu falsafah rumah sakit ini yakni ayat 80 surat asy-syu'ara yang artinya *dan apabila aku sakit, maka Dia lah Yang menyembuhkan*. Maka dari itu selain pelayanan kesehatan dilaksanakan semaksimal mungkin, rumah sakit ini pun tetap mengutamakan berbagai praktik keagamaan sebagai bentuk pengharapan dan tawakal kepada Allah Yang Maha Kuasa termasuk berkuasa untuk memberikan kesembuhan kepada pasien yang berobat dan keberhasilan proses pengobatan dan penyembuhan penyakit di Rumah Sakit Islam Purwokerto. Penutup merupakan bagian terakhir dari keseluruhan tulisan yang

mencakup kesimpulan yakni jawaban dari pertanyaan penelitian dan saran (jika ada).

Daftar Pustaka

- "Tafsir Surat Asy-Syu'ara', Ayat 78-82," July 15, 2015, <http://www.ibnukatsironline.com/2015/07/tafsir-surat-asy-syuara-ayat-78-82.html>.
- Burhan, Kurniawati. 2019. "Prosesi Pengurusan Jenazah: Studi Kasus Di Desa Waiburak-Flores" (Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta).
- Dewi, Liana. 2006. Pengukuran Kinerja Dengan Pendekatan Balaced Scorecard Pada Rumah Sakit Islam Purwokerto, Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Atma Jaya Yogyakarta
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, RSI Purwokerto menjadi Rujukan Satu-satunya Layanan Retina di Jawa Tengah bagian Barat, www.umm.ac.id di akses pada tanggal 26 Mei 2020
- Putra, A., Yasir, M., & Riau, U. I. N. S. S. Q. (2018). Kajian al-Qur'an di Indonesia: dari studi teks ke living Qur'an. *Majalah Ilmu Pengetahuan dan Pemikiran Keagamaan Tajdid*, 21(2), 13-22.
- Safliana, E. (2020). Al-Qur'an Sebagai Pedoman Hidup Manusia. *Jurnal Islam*

- Hamzah Fansuri, 3(2).
- Shihab, Muhammad Quraish. 2005. Tafsir Al-Misbah: Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 10 (Tanggerang: Lentera Hati)
- Suparman, Deden. "Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis," Jurnal Istek Vol 9 No 2 (2015)
- Suparman, "Pembelajaran Ibadah Shalat Dalam Perspektif Psikis Dan Medis." 69
- Usman, "Upaya Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa Melalui Kuliah Tujuh Menit (KULTUM) Kelas VII Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Ngunut Ponorogo Tahun Ajaran 2016-2017" (IAIN Ponorogo, 2017).
- Yuanita Ma'rufah, "Manfaat Shalat Terhadap Kesehatan Mental Dalam Al-Qur'an" (Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015). 5